



Research article



Blood pressure can be controlled with Chronic Disease Management Programs (PROLANIS)

Fitri Suciana¹, Istianna Nurhidayati¹, Romadhani Tri Purnomo², Agung Tri Wibowo³

- 1 Program Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia
- 2 Program Pendidikan Keperawatan, Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia
- 3 Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

Article Info

Article History:

Submitted: April 22nd, 2025

Accepted: May 25th, 2025

Published: May 30th, 2025

Keywords:

Hypertension; Chronic Disease Management Programs; PROLANIS

Abstract

Hypertension is a major problem in Indonesia; if handled late, it can cause complications. Controlled blood pressure in hypertensive patients can be done through the chronic disease management programs (PROLANIS) launched by the government. PROLANIS activities include consultation, periodic blood pressure measurement, drug administration, education, and PROLANIS exercises. The research design used a cross-sectional approach, and the number of samples used was 36 respondents with hypertension. This study used a total sampling technique that included all patients with hypertension. Data analysis using Kendall's Tau test. The result is a p-value = $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that there is a relationship between the activeness of participating in Prolanis activities and blood pressure in hypertensive patients. The correlation coefficient, or r value, of 0.791 shows a strong positive correlation. It can be concluded that there is a relationship between the Chronic Disease Management Program (Prolanis) and the activeness of participating in Prolanis activities with blood pressure in hypertensive patients at the Public Health Center.

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) atau biasa disebut sebagai penyakit *degenerative*. Tingkat morbiditas dan mortalitas yang sangat tinggi menjadikan Penyakit Tidak Menular menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup serius secara global [1]. Penyakit Tidak Menular (PTM),

menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), adalah penyakit dengan perjalanan yang berlarut-larut dan sering kali berjalan lambat. Setiap tahun, penyakit tidak menular merenggut nyawa 38 juta orang secara global [2]. Kejadian kematian akibat penyakit tidak menular (PTM) disebabkan oleh penyakit kardiovaskular [3]. Penyakit kardiovaskuler menjadi penyebab terbesar

Corresponding author:

Fitri Suciana

Email: fitrisuciana@umkla.ac.id

Media Keperawatan Indonesia, Vol 8 No 1, May 2025

e-ISSN: 2615-1669

ISSN: 2722-2802

DOI: 10.26714/mki.8.1.2025.39-44

dengan 46,2 % (17,5 juta kematian), kemudian kanker 21,7% (8,2 juta kematian), sedangkan penyakit pernafasan kronis asma dan penyakit paru *obstruktif kronik* serta penyakit tidak menular lainnya menyebabkan sekitar 10,7 persen kematian (4,0 juta kematian) sedangkan empat persen kematian disebabkan oleh diabetes (1,5 juta kematian) [4]. Salah satu penyakit tidak menular dan merupakan penyakit kardiovaskuler adalah hipertensi. Hipertensi dikenal sebagai *silent killer* karena gejalanya tanpa keluhan dan nanti diketahui saat sudah terjadi komplikasi. Semakin tinggi tekanan darah, maka semakin besar risiko terjadi komplikasi [5].

Upaya pemerintah menanggulangi tinggi jumlah penderita hipertensi di Indonesia yakni melakukan kerja sama dengan BPJS Kesehatan melalui program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS). Tujuan program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) yakni mendorong penderita hipertensi agar mencapai kualitas hidup yang optimal. Bentuk pelaksanaan aktivitas prolanis yaitu (1) konsultasi medis (2) edukasi kelompok peserta prolanis (3) pemantauan kesehatan (4) pengobatan oleh dokter. Kegiatan prolanis tentunya sangat bermanfaat bagi kesehatan para pengguna BPJS [6].

Keberhasilan PROLANIS dapat terwujud dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, baik tenaga kesehatan maupun kesadaran dan kemauan pasien itu sendiri. Metode yang digunakan pada kegiatan prolanis ialah pemberian tindakan penyuluhan mengenai penyakit yang dialami (*promotive*), pemberian tindakan pencegahan penyakit yang dialami oleh pasien (*preventif*), kolaborasi dengan ahli terkait dalam pemberian terapi (*kuratif*), dan pemberian dukungan moril kepada pasien (*rehabilitative*) [7].

Dari hasil penelitian [8] keberhasilan prolanis ditandai dengan kasus hipertensi mencapai 12 orang peserta (42,86%), kemudian setelah mengikuti kegiatan

prolanis di fasilitas kesehatan pasien hipertensi turun menjadi 4 orang peserta (14, 29 %). Adapun kegiatan prolanis diantaranya senam prolanis dan pemeriksaan kesehatan yang meliputi pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan berat badan, dan pemeriksaan gula darah. Aktivitas fisik yang kurang akan menyebabkan tekanan darah meningkat, dengan berolahraga secara rutin dapat menurunkan dan menstabilkan tekanan darah. Dengan dilakukan kegiatan senam prolanis maka respon fisiologi akan meningkatkan aliran darah keseluruh tubuh dan merelaksasikan tubuh sehingga otot-otot tubuh menjadi rileks dan meningkatkan kualitas kesehatan pada penderita hipertensi [9]. Masalah utama penyakit hipertensi terlambat penanganan dikarenakan ketidaktahuan manajemen hipertensi dan tidak terjangkaunya fasilitas pelayanan kesehatan sehingga penderita hipertensi tidak mampu mengontrol tekanan darah dalam jangka waktu lama [10]. Dengan adanya prolanis di fasilitas kesehatan bertujuan untuk mencegah terjadinya komplikasi bertahap khususnya penyakit hipertensi .

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah korelasi antara mengikuti program prolanis dengan terkontrolnya tekanan darah?

METODE

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keaktifan mengikuti kegiatan Prolanis, sedangkan variabel dependennya adalah terkontrolnya tekanan darah. Penelitian dilaksanakan selama periode Mei hingga Juli 2023 di salah satu Puskesmas yang menyelenggarakan kegiatan Prolanis secara rutin.

Subjek dalam penelitian ini adalah pasien Puskesmas yang merupakan anggota program Prolanis dan menderita hipertensi. Dari total 53 anggota Prolanis, sebanyak 36

orang yang terdiagnosis hipertensi dan aktif dalam kegiatan prolans dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, dengan kriteria inklusi yaitu pasien hipertensi yang tercatat aktif sebagai anggota Prolans dan bersedia menjadi responden, dibuktikan dengan penandatanganan informed consent.

Instrumen yang digunakan adalah formulir demografi yang mencakup informasi tentang nama, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menderita hipertensi, tinggal bersama keluarga, jarak rumah ke Puskesmas, tekanan darah, tinggi badan, dan berat badan (untuk perhitungan Indeks Massa Tubuh/IMT), serta lembar pemantauan tekanan darah selama tiga bulan terakhir.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pengambilan data rekam medis Prolans untuk memperoleh data primer, sedangkan data sekunder dikumpulkan menggunakan lembar observasi tekanan darah yang telah dilakukan dalam kurun waktu Mei sampai Juli 2023. Setelah seluruh data terkumpul dan dienkripsi, analisis dilakukan menggunakan uji statistik Kendall's Tau untuk melihat hubungan antara variabel keaktifan mengikuti kegiatan Prolans dengan terkontrolnya tekanan darah.

Dalam pelaksanaan etika penelitian, peneliti menyusun surat pernyataan penelitian yang menjelaskan tujuan, ruang lingkup, dan prosedur partisipasi. Penjelasan penelitian juga diberikan secara lisan kepada pihak terkait, termasuk pemegang data rekaman peserta Prolans. Penelitian ini telah mendapatkan

persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) RSUD Dr. Moewardi, yang dibuktikan dengan diterbitkannya nomor etik 1.282/VII/HREC/2023 pada tanggal 18 Juli 2023. Seluruh prosedur telah mengikuti prinsip kerahasiaan, persetujuan sadar, dan perlindungan data pribadi peserta penelitian.

HASIL

Hasil penelitian ini adalah rerata usia responden yang menderita hipertensi adalah 64,22 tahun, lama menderita hipertensi lebih dari 6 tahun (6,25 tahun) dengan jarak layanan kesehatan dari rumah rerata 3,30 kilometer yang digambarkan pada tabel 1. Sedangkan pada tabel 2 dipaparkan paling banyak peserta prolans dengan hipertensi adalah perempuan (80.6%) , pendidikan paling banyak adalah SD, pekerjaan paling banyak adalah petani. Sebagian besar responden masih tinggal bersama pasangan (83.3%) dan aktif mengikuti kegiatan prolans (88.9%). Responden paling banyak memiliki IMT berlebih sebanyak (50%).

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang tidak mengikuti kegiatan prolans sebanyak 4 responden (100,0%) memiliki tekanan darah tidak terkontrol. Sedangkan responden yang aktif mengikuti kegiatan prolans akan tetapi tekanan darah tidak terkontrol sebanyak 2 responden (6,3%) dari jumlah total 32 responden (88,9%) yang aktif mengikuti kegiatan prolans. Nilai koefisien korelasi atau nilai $r = 0,791$ menunjukkan korelasi yang sangat kuat juga bernilai (+) positif yang berarti semakin aktif mengikuti kegiatan prolans maka akan semakin terkontrol tekanan darah hipertensi.

Tabel 1

Karakteristik responden berdasarkan Usia, Lama menderita hipertensi, Jarak dari rumah, Bulan terdaftar mengikuti PROLANIS

Variabel	Mean	Median	Minimum	Maximum	SD
Usia	64,22	63,00	45	86	10,648
Lama Menderita Hipertensi	6,25	6,00	3	10	1,610
Jarak Dari Rumah	3,30	3,75	2	5	1,137
Tahun terdaftar mengikuti prolans	2017,50	2017,50	2016	2019	1,028

Tabel 2

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Tinggal Bersama keluarga, IMT, Keaktifan, Tekanan darah hipertensi peserta PROLANIS

Variabel	f	%
Jenis Kelamin		
Laki – laki	7	19.4
Perempuan	29	80.6
Tinggal Bersama Keluarga		
Suami/Istri	30	83.3
Sendiri	3	8.3
Anak	3	8.3
IMT		
Berat Badan Kurang	2	5.6
Berat Badan Berlebih	18	50.0
Berat Badan Normal	7	19.4
Obesitas	9	25.0

Tabel 3

Hubungan antara Keaktifan mengikuti program PROLANIS dengan tekanan darah

Keaktifan Mengikuti Prolanis	Tekanan Darah Hipertensi				Total	p value	r
	Tidak Terkontrol		Terkontrol				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Aktif	4	100.0	0	0.0	4	11.1	0.000
Aktif	2	6.3	30	93.8	32	88.9	
Total	6	16.7	30	83.3	36	100.0	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian keaktifan mengikuti kegiatan prolanis yakni dikatakan aktif dengan tekanan darah terkontrol sebanyak 32 responden (88.9 %) sedangkan yang aktif tetapi tekanan darahnya belum juga terkontrol sebanyak 2 responden (33,3 %). Responden yang tidak aktif mengikuti kegiatan prolanis dan tekanan darah tidak terkontrol sebanyak 4 (66.7%). Data yang tercatat aktif mengikuti prolanis dengan tekanan darah terkontrol sebanyak 30 responden. Peserta prolanis dikatakan aktif apabila kehadiran ≥ 4 kali dari total 6 kali kegiatan dalam tiga bulan terakhir dan tidak aktif apabila kehadiran < 4 kali dari total 6 kali kegiatan dalam tiga bulan terakhir.

Keaktifan mengikuti Prolanis yaitu faktor perilaku/gaya hidup masyarakat[8]. Perilaku pasien memiliki peranan penting dalam keaktifan mengikuti Prolanis, perilaku dalam hal ini diartikan sebagai kesadaran masyarakat untuk aktif mengikuti Prolanis[7]. Tingkat kesadaran yang tinggi dalam pribadi pasien

berpengaruh terhadap keaktifan mengikuti Prolanis sehingga bisa mencapai kestabilan tekanan darah. Tingkat keaktifan yang baik dalam prolanis didasari dengan adanya kejasama yang baik antara pihak Puskesmas dan kesadaran pasien tersebut dalam menjalankan Prolanis Hasil penelitian responden dengan variabel tekanan darah hipertensi sebagian besar terkontrol dengan Tekanan darah sistolik menunjukkan 120 -150 dan diastol 80-100 dengan jumlah 30 responden (83.3 %)[6].

Kepatuhan atau keaktifan adalah derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya dan menggunakan obat sesuai anjuran yang sudah diberikan[11]. Segala sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pengobatan, salah satunya adalah keaktifan mengikuti kegiatan prolanis bagi pasien dengan tekanan darah tinggi[12]. Faktor yang mempengaruhi keaktifan mengikuti kegiatan prolanis bagi penderita tekanan darah tinggi adalah motivasi (sebuah keinginan dari individu untuk mengikuti sebuah kegiatan), pengetahuan/tingkat

Pendidikan (memiliki peran didalam kecenderungan individu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas) dan letak geografis meliputi keterjangkauan pelayanan kesehatan yang terlihat dari segi jarak, waktu tempuh dan kemudahan transportasi akan berhubungan dengan kepatuhan untuk kontrol ke pelayanan kesehatan [5,13]. Hipertensi dapat terkontrol apabila penderita hipertensi aktif menerapkan kegiatan prolanis seperti cek tekanan darah rutin, minum obat antihipertensi dan aktivitas fisik baik di puskesmas maupun dirumah [14]. Adanya faktor lain yang mempengaruhi tekanan darah adalah usia, jenis kelamin dan faktor kecemasan dapat meningkatkan tekanan darah [15].

SIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti kegiatan prolanis dapat mengontrol tekanan darah. Dengan adanya prolanis dapat menjadi fasilitas yang dapat dijangkau oleh masyarakat untuk mengontrol tekanan darahnya. Dapat direkomendasikan penderita hipertensi dapat mengikuti kegiatan prolanis karena didalam kegiatan prolanis akan ada beberapa kegiatan seperti cek tekanan darah, konsultasi dengan tim medis, pemberian obat, dan senam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). MenKes/413/2020 2020;2019:207.
- [2] Kemenkes. Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). Kemenkes 2023:235.
- [3] Fakultas I, Ponorogo UM. Literature Review :

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) di dunia ini sekitar 972 yang paling tertinggi atau urutan pertama di Kabupaten Ponorogo (Dinkes Ponorogo Adapun upaya atau solusi yang dapat menurunkan hipertensi atau tekanan d 2021;5.

- [4] Latifah I, Maryati H. Analisis Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Bpjs Kesehatan Pada Pasien Hipertensi Di Uptd Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor. *Hearty* 2018;6. <https://doi.org/10.32832/hearty.v6i2.1277>.
- [5] Nonasri F. Karakteristik Dan Perilaku Mencari Pengobatan (Health Seeking Behavior) Pada Penderita Hipertensi. *J Med Utama* 2020;02:402-6.
- [6] Yakin A, Chotimah I, Dwimawati E. Gambaran Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Pasien Hipertensi Di Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor Tahun 2020. *Promotor* 2021;4:295-311. <https://doi.org/10.32832/pro.v4i4.5597>.
- [7] - S, Mudaliya E, Pambudi PB, Riskiana M. Optimalisasi Program Pengolahan Penyakit Kronis (Prolanis) Dengan Menerapkan “ Information Motivation-Behavior Skill (Imb) Model” Di Kabupaten Pekalongan. *Kajen J Penelit Dan Pengemb Pembang* 2019;3:16-25. <https://doi.org/10.54687/jurnalkajenv03i01.2>.
- [8] Syamson MM, Fitri N, Hasrul H. Pengaruh senam prolanis terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. *Holistik J Kesehat* 2020;14:74-81. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i1.2330>.
- [9] Laili N, Purnamasari V. Hubungan Modifikasi Gaya Hidup dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di UPDT OKM Adan Adan Gurah Kediri. *J Iklkes (Jurnal Ilmu Kesehatan)* 2019;10:1-11.
- [10] Fauziah DW, Mulyani E. Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Indones J Pharm Educ* 2022;2:94-100. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v2i2.15484>.
- [11] Klaten UM. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Dalam Universitas Muhammadiyah Klaten 2021:78-83.
- [12] Sillagan. Pelaksanaan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Dipuskesmas Padang Bulan. *J Pembang Wil Kota* 2021;1:82-91.
- [13] Bulu YH. Perilaku Lansia Dalam Upaya Penanggulangan Hipertensi di Wilayah Kerja

- Puskesmas Pertiwi Kota Makassar. *J Promot Prev* 2021;4:39-50. <https://doi.org/10.47650/jpp.v4i1.252>.
- [14] Siliwangi JP, Saraswati D, Novianti S, Studi P, Masyarakat K, Kesehatan I. *Bina Masyarakat Dalam Pengendalian Hipertensi. J Pengabd Siliwangi* 2019;5:16-8.
- [15] Suciana F, Agustina NW, Zakiatul M. Korelasi Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Hipertensi. *J Keperawatan Dan Kesehat Masy Cendekia Utama* 2020;9:146. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i2.595>.